PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA : MENINGKATKAN LITERASI DAN DEEP LEARNING

Wirman Hardi Gunawan[1], Martha Maspaitella[2], Merlyn Rutumalessy[3], Viona Sapulette[4], Jolanda Dessye Parinussa[5], Syahrial Shaddiq[6]

[1]Universitas Islam Negeri Mataram
[2,3,4,5]FKIP Universitas Pattimura
[6]Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin
E-mail : [1]wirmanhadi@uinmataram.ac.id, [2]marthamaspaitella1975@gmail.com, [3]vecnon.com9@gmail.com, [4]ceceparinussa12@gmail.com, [5]jolandadessye@gmail.com, [6]syahrial.s@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study explores the use of podcasts as a learning media for Indonesian language education at SMA Negeri 1 Mataram within the Merdeka Curriculum framework. The research aims to examine the effectiveness of podcasts in enhancing student literacy and promoting deep learning. This qualitative research employs descriptive methods, using observations, interviews, and document analysis to collect data from teachers and students. The findings reveal that podcasts have a positive impact on student engagement, motivation, and participation in class. Additionally, podcasts contribute significantly to improving listening comprehension, critical thinking, and reflective learning, which are key aspects of deep learning. Despite some challenges, such as limited access to technology and internet connectivity, podcasts have proven to be a valuable tool in fostering a more flexible, independent, and student-centered learning environment. The study suggests that the integration of podcasts in teaching Indonesian can support the goals of the Merdeka Curriculum by providing a more dynamic and accessible approach to learning.

Keywords : *Kurikulum Merdeka, Literacy, Deep Learning, Digital Media, Language Education*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik. Dalam era digital saat ini, pendekatan konvensional dalam pengajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital native. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022 menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengeksplorasi berbagai inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar, termasuk di antaranya penggunaan podcast.

Podcast sebagai bentuk media audio digital memungkinkan pendidik menyampaikan materi ajar dalam bentuk narasi, wawancara, diskusi, atau refleksi yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Karakteristik ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, podcast dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman mendengar teks naratif, eksposisi, deskriptif, maupun argumentatif yang relevan dan aktual.

Lebih lanjut, podcast juga membuka peluang untuk mengembangkan pembelajaran berbasis *deep learning*, yakni pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan konsep, serta penerapan dalam situasi nyata (Biggs & Tang, 2011). Dengan mengintegrasikan podcast ke dalam kegiatan literasi, siswa tidak hanya memahami teks secara permukaan, melainkan juga mampu mengkritisi, mengevaluasi, dan merefleksikan makna teks dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui artikel ini, penulis akan mengkaji potensi podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta bagaimana media ini mampu mendorong peningkatan literasi dan praktik deep learning di kelas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal media pembelajaran. Salah satu bentuk media digital yang kian populer di kalangan pendidik dan peserta didik adalah podcast. Podcast sebagai media audio yang dapat diakses secara fleksibel menawarkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang bermakna, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang menekankan aspek literasi dan pemahaman mendalam.

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi esensial seperti literasi dan berpikir kritis (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, penggunaan podcast selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka karena memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis (OECD, 2018). Penggunaan podcast sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan literasi mendalam (deep literacy) karena menuntut siswa untuk mendengarkan secara aktif, memahami konten, serta merefleksikan makna yang tersirat dalam wacana audio.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman, serta memperkaya pengalaman belajar dalam pembelajaran bahasa (Hew, 2009; Kay, 2012). Oleh karena itu, integrasi podcast ke dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alternatif media, melainkan juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pembelajaran bermakna dan berkelanjutan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran berbasis diferensiasi dan pemanfaatan teknologi, masih ditemukan berbagai kendala di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemanfaatan media digital seperti podcast oleh para pendidik. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, buku teks, dan lembar kerja siswa, tanpa mengintegrasikan media audio yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Keterbatasan literasi digital juga menjadi faktor penghambat. Meskipun peserta didik umumnya merupakan generasi yang akrab dengan teknologi, banyak di antara mereka yang belum memiliki kemampuan menyaring, memahami, dan menganalisis konten digital secara kritis. Hal ini diperparah oleh rendahnya kompetensi digital sebagian guru, yang belum terbiasa memproduksi atau mengkurasi podcast sebagai media pembelajaran. Akibatnya, potensi podcast untuk mendorong literasi dan pemahaman mendalam belum dimanfaatkan secara maksimal.

Di sisi lain, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang tidak merata turut menjadi hambatan. Masih banyak sekolah, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), yang belum memiliki akses internet stabil atau perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pemanfaatan media audio seperti podcast. Ketimpangan ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi antar sekolah.

Masalah lain yang mengemuka adalah rendahnya minat siswa terhadap teks Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Banyak siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan untuk membaca atau mendengarkan teks-teks Bahasa Indonesia secara aktif dan reflektif, yang berimbas pada lemahnya keterampilan literasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran, media podcast belum secara sistematis terintegrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru cenderung belum menjadikan podcast sebagai bagian dari strategi pedagogis utama yang mendukung pengembangan literasi dan pembelajaran mendalam.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi besar podcast sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka dan realitas praktik pembelajaran di sekolah yang masih terbatas dalam inovasi dan penggunaan teknologi secara efektif.

Untuk menjawab berbagai permasalahan dalam implementasi podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu diterapkan sejumlah strategi yang terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu solusi utama adalah pelatihan intensif bagi guru dalam pembuatan dan pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran. Guru perlu dibekali dengan keterampilan teknis dasar dalam produksi audio, penyusunan naskah edukatif, serta pengelolaan platform distribusi podcast seperti Spotify, Anchor, atau Google Podcasts. Pelatihan ini juga harus mencakup pengembangan materi ajar berbasis literasi dan *deep learning*.

Penelitian oleh Jalaluddin (2016) menunjukkan bahwa podcast memiliki efektivitas tinggi dalam pembelajaran bahasa karena mampu meningkatkan pemahaman mendengarkan, memperluas kosakata, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, pelibatan siswa dalam proses produksi podcast, misalnya melalui proyek tugas akhir berupa rekaman teks naratif atau wawancara, dapat menjadi metode pembelajaran yang partisipatif dan bermakna.

Selain pelatihan guru, integrasi podcast ke dalam RPP dan modul ajar juga menjadi solusi penting. Podcast tidak hanya dapat berfungsi sebagai media tambahan, tetapi juga sebagai sumber

utama dalam kegiatan mendengarkan, menganalisis, dan mendiskusikan teks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lim (2010), yang menemukan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran meningkatkan interaksi kelas, motivasi belajar, dan retensi informasi siswa secara signifikan.

Dalam menghadapi keterbatasan sarana, strategi blended learning dan penggunaan *offline podcast* (podcast yang dapat diunduh dan diputar tanpa koneksi internet) dapat menjadi alternatif. Guru dapat menyimpan file podcast dalam format MP3 dan membagikannya melalui perangkat USB atau jaringan lokal sekolah. Studi oleh Abdulrahman et al. (2018) menyatakan bahwa podcast yang diakses secara *offline* tetap efektif dalam meningkatkan literasi mendengarkan siswa di wilayah dengan akses internet terbatas.

Selain itu, untuk menumbuhkan minat literasi siswa, penting dilakukan pendekatan tematik dan kontekstual dalam pembuatan podcast. Materi audio yang mengangkat isu-isu terkini, budaya lokal, cerita rakyat, atau pengalaman siswa sendiri terbukti lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini diperkuat oleh temuan dari Hasanah (2020), yang menunjukkan bahwa podcast yang menggunakan bahasa yang dekat dengan keseharian siswa mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, podcast dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong literasi dan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjembatani tujuan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan riil peserta didik di lapangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertolak dari urgensi penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, pemanfaatan media digital seperti podcast masih belum optimal, baik dari segi pemahaman guru, kesiapan teknis, maupun strategi pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan utama dalam bentuk pertanyaan berikut:

Bagaimana podcast dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan literasi dan mendukung pembelajaran mendalam (deep learning) siswa?. Dari rumusan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab submasalah berikut:

1. Bagaimana persepsi dan pemahaman guru serta siswa terhadap penggunaan podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi podcast ke dalam pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana desain dan implementasi pembelajaran berbasis podcast yang efektif dalam mendorong literasi dan pemahaman mendalam siswa?
4. Apa dampak penggunaan podcast terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai prinsip Kurikulum Merdeka?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran podcast dalam transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana podcast dapat

meningkatkan literasi siswa serta mendorong terwujudnya pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui aktivitas mendengarkan, memahami, dan merefleksikan materi berbahasa Indonesia yang disajikan dalam format audio.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan podcast sebagai bagian dari strategi pembelajaran, serta merumuskan solusi atau pendekatan pedagogis yang efektif dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model penerapan podcast yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, relevan dengan perkembangan teknologi, dan mampu membentuk kompetensi literasi siswa secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Untuk itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital melalui pendekatan yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini. Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran dinilai memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pendidikan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mendorong terwujudnya *deep learning*. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik abad ke-21.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan penggunaan podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Mataram, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi dan *deep learning* siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan podcast dalam pembelajaran.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mataram, yang terletak di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. SMA Negeri 1 Mataram dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan beberapa aspek dari Kurikulum Merdeka, dan sekolah ini menunjukkan kesiapan dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yang mencakup tahap observasi, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Mataram, serta siswa kelas X dan XI yang menjadi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan podcast sebagai media pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam penggunaan podcast dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode berikut:

1. Observasi Partisipatif
   Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan podcast, mencakup pengamatan terhadap interaksi guru-siswa, respons siswa selama pembelajaran, serta dinamika kelas dalam penggunaan podcast sebagai media pembelajaran.
2. Wawancara Mendalam
   Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka tentang penggunaan podcast dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman, hambatan, dan manfaat yang mereka rasakan dalam penggunaan podcast.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi akan mencakup materi podcast yang digunakan dalam pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, serta catatan evaluasi hasil pembelajaran yang berbasis podcast.
4. Angket (Jika Diperlukan)
   Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap podcast, termasuk tingkat kepuasan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menggunakan media audio ini.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan tiga tahap utama:

1. Reduksi Data: Proses seleksi dan pengorganisasian data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Penyusunan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah analisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada, serta memverifikasi temuan dengan membandingkan data yang ada dengan literatur yang relevan.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber (guru, siswa, dokumentasi) serta metode (wawancara, observasi, angket).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen manusia (*human instrument*), yang akan dilengkapi dengan alat bantu seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan instrumen angket (jika diperlukan). Instrumen ini dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam penggunaan podcast sebagai media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Mataram, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi dan *deep learning* siswa. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Selama pembelajaran menggunakan podcast, siswa menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan melalui podcast. Podcast yang dikemas dengan narasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Peningkatan Kemampuan Literasi

Pembelajaran berbasis podcast membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka, terutama dalam hal menyimak, memahami, dan menginterpretasi teks lisan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan podcast memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan materi berulang kali, sehingga mereka bisa lebih mendalami isi materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat rangkuman atau refleksi tertulis berdasarkan podcast yang mereka dengarkan, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis dan berpikir kritis mereka.

Ikhlas (2018) menekankan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan gaya kognitif siswa dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara keseluruhan.

Sementara itu, Asyhar (2023) menyoroti pentingnya konsolidasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran MIPA. Model ini menekankan pada pembelajaran aktif dan pengalaman praktis, yang dapat secara positif memengaruhi perkembangan karakter peserta didik, termasuk penanaman nilai moral, etos kerja, dan kebiasaan positif lainnya.

Kedua pendekatan tersebut sejalan dengan penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Podcast memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan gaya kognitif masing-masing, sebagaimana ditekankan oleh Ikhlas

(2018). Selain itu, penggunaan podcast dalam proyek pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab dan kerja sama, sebagaimana diuraikan oleh Asyhar (2023).

Dengan demikian, integrasi podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mendukung peningkatan literasi dan *deep learning*, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang holistik, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Solissa et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan e-learning secara terintegrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran adaptif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era digitalisasi melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Temuan ini sejalan dengan pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang juga mengedepankan kemandirian belajar, fleksibilitas waktu, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi dan *deep learning*. Podcast, sebagai bagian dari ekosistem e-learning, memungkinkan siswa untuk mengakses materi Bahasa Indonesia secara mandiri dan kontekstual, sekaligus menumbuhkan daya nalar kritis dan reflektif. Dengan demikian, integrasi podcast dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi media alternatif, tetapi juga strategi inovatif dalam menyukseskan transformasi pendidikan sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Implementasi Deep Learning

Podcast memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*) karena mereka tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga harus menganalisis, merefleksikan, dan menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman mereka sendiri. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui podcast, karena mereka dapat mendengar dengan fokus tanpa gangguan. Siswa juga menyebutkan bahwa mereka lebih leluasa dalam mencerna informasi dan merespons materi dengan cara yang lebih kreatif.

Ikhlas (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan gaya kognitif siswa dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah, yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia melalui podcast sebagai media inovatif dalam Kurikulum Merdeka, prinsip serupa dapat diterapkan. Podcast memungkinkan siswa untuk belajar sesuai gaya kognitif masing-masing—baik auditori, reflektif, maupun analitis—dan mendorong mereka terlibat aktif dalam memahami, menafsirkan, serta merefleksikan materi yang disampaikan secara mendalam (*deep learning*). Dengan demikian, penggunaan podcast tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga sarana untuk membangun pengalaman belajar yang adaptif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan literasi serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kendala dalam Penggunaan Podcast

Meskipun podcast memberikan dampak positif, beberapa kendala juga ditemukan dalam implementasinya. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat dan akses internet di beberapa kelas, serta waktu yang terbatas untuk mengedit dan membuat podcast berkualitas. Meskipun demikian,

guru dan siswa mencoba mengatasi hambatan ini dengan menggunakan aplikasi podcast yang sederhana dan materi audio yang dapat diakses secara offline.

Meskipun podcast memberikan dampak positif, beberapa kendala juga ditemukan dalam implementasinya. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat dan akses internet di beberapa kelas, serta waktu yang terbatas untuk mengedit dan membuat podcast berkualitas. Meskipun demikian, guru dan siswa mencoba mengatasi hambatan ini dengan menggunakan aplikasi podcast yang sederhana dan materi audio yang dapat diakses secara offline.

Lebih lanjut, hambatan tersebut tidak sepenuhnya menghalangi semangat inovasi pembelajaran. Justru kondisi ini mendorong munculnya kreativitas dari pihak pendidik dan peserta didik dalam menciptakan solusi alternatif. Misalnya, beberapa guru memodifikasi tugas menjadi proyek kolaboratif, di mana siswa secara berkelompok bertanggung jawab atas satu segmen podcast, sehingga beban kerja dapat dibagi dan waktu pengerjaan lebih efisien. Selain itu, pelatihan teknis sederhana juga dilakukan secara mandiri maupun dalam komunitas guru untuk meningkatkan keterampilan dalam produksi konten audio.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur, implementasi podcast tetap memungkinkan apabila dilakukan dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan pemanfaatan potensi lokal dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, podcast tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai media transformatif yang mendukung pencapaian pembelajaran bermakna di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dalam beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti podcast, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam.

Podcast sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Penelitian sebelumnya oleh Jalaluddin (2016) menunjukkan bahwa podcast sebagai media pembelajaran Bahasa dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan memperkaya kosakata siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan podcast sebagai bahan ajar memiliki peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan dan memahami teks lisan, yang sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam literasi bahasa Indonesia melalui penggunaan podcast.

Menurut Wahyuningrum et al. (2023), model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam mata kuliah "Pendekatan Pembelajaran." Penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa, seperti Think Pair Share (TPS), dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuningrum et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dalam

proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Sebagaimana TPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan merefleksikan materi secara lebih mendalam. Podcast, yang dapat diakses secara fleksibel, memungkinkan siswa untuk mendengarkan materi secara berulang dan lebih fokus pada pemahaman, yang mendukung peningkatan literasi dan kemampuan berpikir kritis mereka, serupa dengan dampak yang ditemukan dalam penelitian Wahyuningrum et al. (2023). Dengan mengaitkan hasil penelitian ini, Anda dapat menunjukkan bagaimana konsep-konsep dari penelitian tersebut relevan dengan peningkatan literasi dan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan podcast dalam Kurikulum Merdeka.

Peningkatan Keterlibatan Siswa

Hasanah (2020) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa podcast membantu meningkatkan minat belajar siswa karena formatnya yang fleksibel dan mudah diakses. Siswa merasa lebih nyaman dengan media ini karena dapat mendengarkan materi kapan saja dan di mana saja, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Siswa di SMA Negeri 1 Mataram melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dalam bentuk podcast, yang membantu mereka lebih aktif dalam diskusi kelas.

Penerapan Deep Learning.

Hasanah (2020) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa podcast membantu meningkatkan minat belajar siswa karena formatnya yang fleksibel dan mudah diakses. Siswa merasa lebih nyaman dengan media ini karena mereka dapat mendengarkan materi kapan saja dan di mana saja, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Siswa di SMA Negeri 1 Mataram melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dalam bentuk podcast, yang membantu mereka lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa podcast bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media yang mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penerapan konsep *deep learning* yang mengutamakan pemahaman yang mendalam dan reflektif sangat relevan dengan penggunaan podcast. Melalui media ini, siswa tidak hanya mendengarkan informasi secara pasif, tetapi mereka terlibat dalam proses berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan podcast memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses materi secara berulang, yang memperkuat pemahaman mereka. Dalam konteks *deep learning*, ini berarti bahwa siswa dapat merespons materi dengan cara yang lebih kreatif dan mendalam, bukan hanya menghafal fakta, tetapi memahami konteks dan aplikasi materi yang dipelajari.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lim (2010), penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti podcast, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian ini, di mana siswa di SMA Negeri 1 Mataram merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk menggali topik lebih dalam melalui refleksi terhadap materi yang disampaikan dalam podcast. Pembelajaran yang berbasis podcast memungkinkan siswa untuk lebih fleksibel dalam waktu dan tempat, yang mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual, sesuai dengan prinsip-prinsip *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka.

Konsep *deep learning* yang berfokus pada pembelajaran yang mendalam dan bermakna sangat relevan dengan penggunaan podcast. Penelitian oleh Lim (2010) menunjukkan bahwa media podcast dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa podcast mendukung siswa dalam berpikir lebih kritis, melakukan analisis, dan membuat hubungan antar materi yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Kendala Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Nugroho (2021), yang mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan koneksi internet yang stabil. Meskipun demikian, banyak guru yang berinovasi dengan menggunakan aplikasi podcast yang lebih sederhana atau menyediakan materi dalam format offline untuk mengatasi kendala ini.

yang mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan koneksi internet yang stabil. Meskipun demikian, banyak guru yang berinovasi dengan menggunakan aplikasi podcast yang lebih sederhana atau menyediakan materi dalam format offline untuk mengatasi kendala ini. Dalam konteks SMA Negeri 1 Mataram, meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur, guru-guru tetap berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dengan mengakses aplikasi podcast yang ramah pengguna dan menyediakan materi yang dapat diunduh untuk dipelajari di luar jam pelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam hal akses internet yang memadai di beberapa area, siswa tetap dapat mengakses materi pembelajaran dalam format offline, seperti file audio yang telah diunduh sebelumnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap terlibat dalam pembelajaran tanpa terkendala oleh masalah koneksi. Inovasi semacam ini tidak hanya mengatasi masalah teknis, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran tetap dapat berlangsung secara fleksibel dan efektif, bahkan dalam keterbatasan fasilitas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho (2021), inovasi dalam penggunaan teknologi pendidikan sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Pendekatan kreatif seperti penggunaan podcast dalam bentuk offline atau aplikasi yang lebih sederhana memungkinkan pembelajaran tetap berlangsung meskipun dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur. Inovasi semacam ini juga memberikan contoh yang baik tentang bagaimana teknologi dapat disesuaikan dengan kondisi lokal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih luas, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Mataram menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi dan mendukung *deep learning* siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru dapat terus memanfaatkan teknologi digital, seperti podcast, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pihak sekolah

juga perlu meningkatkan fasilitas pendukung, seperti akses internet yang lebih baik dan perangkat yang memadai, untuk memaksimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Mataram dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan *deep learning* siswa. Melalui podcast, siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan materi secara lebih mendalam. Podcast juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, penggunaan podcast tetap menunjukkan hasil yang menggembirakan, yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan kurikulum yang lebih merdeka. Penelitian ini menyarankan agar penggunaan podcast diperluas dan didukung dengan kebijakan pendidikan yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel hasil penelitian berjudul *"Podcast sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Literasi dan Deep Learning."*

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1) Bapak Wirman Hardi Gunawan dari Universitas Islam Negeri Mataram,
2) Ibu Martha Maspaitella, Ibu Merlyn Rutumalessy, Ibu Viona Sapulette, dan Ibu Jolanda Dessye Parinussa dari FKIP Universitas Pattimura,
3) Serta Bapak Syahrial Shaddiq dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin.

Kerja sama lintas institusi dan lintas daerah ini menjadi kekuatan utama dalam memperkaya sudut pandang serta memperkuat hasil kajian kami. Semangat kolaboratif yang ditunjukkan oleh seluruh penulis menjadi cerminan nyata dari upaya bersama dalam memajukan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media podcast dalam semangat Kurikulum Merdeka.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi dan pembelajaran mendalam (deep learning) di lingkungan sekolah menengah. Terima kasih atas kolaborasi yang luar biasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman, A., Basri, M., & Hasyim, M. (2018). The Use of Podcast in Improving Students' Listening Skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(3), 600–605.

Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 3228-3237.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.

Solissa, E. M., Muhammadiah, M., Karmizi, Y., Al Ikhlas, Susanti, R., & Manuhutu, A. (2024). *E-learning Bahasa Indonesia: Solusi inovatif untuk pendidikan di era digitalisasi*. *Edu Research*, *5*(3), 706–713. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.437

Hasanah, U. (2020). Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 210–218.

Hew, K. F. (2009). Use of audio podcasts in K-12 and higher education: A review of research topics and methodologies. *Educational Technology Research and Development*, 57(3), 333–357.

Ikhlas, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *2*(2), 135–143. https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988.

Jalaluddin, A. (2016). *Using Podcast as a Medium for Students in Teaching Listening*. Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang, 4(1), 307–313.

Kay, R. H. (2012). Exploring student and faculty perceptions of podcasting in education: A review of the literature. *Computers & Education*, 59(3), 893–906.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lim, F. P. (2010). *Using Podcasting to Improve Oral Presentations: A Case Study*. New Horizons in Education, 58(3), 112–120.

Nugroho, D. (2021). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah: Kendala dan Solusinya*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 17(1), 101–110.

OECD. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

Wahyuningrum, P. M. E., Ikhlas, A., Yuliah, N., Riskiawati, N. S., Vanchapo, A. R., & Rusdi, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah pendekatan pembelajaran. *Journal on Education*, 6(1), 2083-2093. http://jonedu.org/index.php/joe.